
METODE CERMIN UNTUK MENGURANGI LAMA PERSALINAN KALA II DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS CIBEUREUM KOTA TASIKMALAYA

Vinna Milasari Munanda, Sri Gustini[✉], Bayu Irianti
Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes
Tasikmalaya, Indonesia
Email : srieg2017@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:
Metode cermin; lama persalinan kala II

Abstrak

Latar belakang: Persalinan yaitu proses servik membuka, turunnya janin menuju jalan lahir. Jumlah ibu bersalin di Puskesmas Cibeureum 184 orang tahun 2022 dengan lama waktu persalinan kala II rata rata 45 menit – 90 menit dan kejadian partus lama 19 orang. Salah satu tindakan yang diberikan yaitu metode cermin persalinan. Ibu diberi kesempatan untuk melihat keadaan perkembangan pengeluaran bayinya sehingga tingkat emosional ibu menjadi lebih terbangun dan termotivasi untuk mengedan sehingga proses persalinan dapat berlangsung lebih cepat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode cermin terhadap lama persalinan kala II di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya. **Metode:** : Penelitian menggunakan metode *Quasi Eksperiment* dengan desain *two group pretest posttest*. Jumlah responden 32 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu intervensi 16 orang diberikan metode cermin dan kontrol 16 orang tidak diberikan metode cermin. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Analisa data digunakan uji *mann-whitney* karena data tidak berpasangan berdistribusi tidak normal. **Hasil:** Lama persalinan kala II kelompok eksperimen yang menggunakan metode cermin nilai rata-rata 19,56 menit dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode cermin nilai rata-rata 62,81 menit. Uji *Mann-Whitney* menunjukkan ada pengaruh metode cermin terhadap lama persalinan kala II ($p=0.000$). **Kesimpulan:** Ada pengaruh metode cermin terhadap lama persalinan kala II di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya

THE EFFECT OF THE MIRROR METHOD ON LENGTH OF THE SECOND STAGE OF LABOR IN THE WORK AREA UPTD CIBEUREUM HEALTH CENTER TASIKMALAYA CITY

Article Info

Keywords:
Mirror method; length of second stage of labour

Abstract

Background: Childbirth is the process of the cervix opening, the fetus descending into the birth canal. The number of women giving birth at the Cibeureum Health Center will be 184 people in 2022 with an average length of labor in the second stage of labor of 45 minutes – 90 minutes and the incidence of prolonged labor being 19 people. One of the actions given is the birth mirror method. Mothers are given the opportunity to see the progress of their baby's expulsion so that the mother's emotional level becomes more awake and motivated to push so that the birthing process can take place more quickly. **Purpose:** This study aims to analyze the effect of the mirror method on the length of the second stage of labor in the UPTD Working Area of the Cibeureum Health Center, Tasikmalaya City. **Method:** Quantitative research with a cross sectional approach. The sample in this The research used a *Quasi Experimental* method with a *two group pretest posttest* design. The number of respondents was 32 respondents who were divided into 2 groups, namely intervention, 16 people who were given the mirror method and control, 16 people who were not given the mirror method. The sampling technique uses *purposive sampling*. Data analysis used the *Mann-Whitney* test because the unpaired data was not normally distributed. **Results:** the average length of labor in the second stage of labor for

*the experimental group that used the mirror method was 19.56 minutes and the control group that did not use the mirror method had an average value of 62.81 minutes. The Mann-Whitney test showed that there was an influence of the mirror method on the length of the second stage of labor (p=0.000). **Conclusion:** There is an influence of the mirror method on the length of the second stage of labor in the UPTD Working Area of the Cibeureum Health Center, Tasikmalaya City*

© 2025 Poltekkes Kemenkes Pontianak

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman.(WHO, 2021) Berdasarkan data ASEAN AKI tertinggi berada di Myanmar sebesar 282.00/100.000 KH tahun 2020 dan Indonesia menduduki peringkat ke tiga, sedangkan AKB secara global tahun 2020 yaitu 2,4 juta dan AKB di seluruh negara berkisar antara 1 kematian per 1000 kelahiran hidup.(Secretariat, 2021)

AKI di Indonesia pada tahun 2020 berjumlah 4.627 kasus kematian sebagian besar disebabkan oleh perdarahan sebesar 28,7%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9%, dan infeksi sebesar 4,6% penyebab lain-lain sebesar 34,2%.(Kemenkes, 2021) AKB di Indonesia masih tinggi yaitu 24 per 1.000 kelahiran hidup (KH) dengan target penurunan yang diharapkan menjadi 16 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2024.

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2019, jumlah ibu bersalin sebanyak 5.050.637 orang, jumlah kelahiran di Indonesia diperkirakan naik 20% pada setiap tahunnya, 90,32% diantaranya ditolong oleh tenaga kesehatan, yaitu dokter dan bidan. Sekitar 20% persalinan dapat menjadi komplikasi. Komplikasi persalinan mencapai 28,74% dengan penyebab posisi janin melintang/sungsang sebesar 3,77%, perdarahan sebesar 3,05 %, kejang sebesar 0,03%, ketuban pecah dini sebesar 7,03 %, partus lama sebesar 4,94% (41% diantaranya menyebabkan kematian ibu dan perinatal), lilitan tali pusat sebesar 4,67 %, plasenta previa sebesar 1,90 %, plasenta tertinggal sebesar 0,61%, hipertensi sebesar 3,69 %, dan lain-lainnya sebesar 6,08%.

Berdasarkan data yang diambil dari Kementerian Kesehatan bahwa sekitar 20 persen persalinan berisiko mengalami komplikasi yang kejadiannya tidak selalu dapat diduga sebelumnya.(Kemenkes, 2018) Komplikasi persalinan dapat diidentifikasi dengan mengenali berbagai tanda risiko selama persalinan. Beberapa tanda bahaya yang terjadi pada saat melahirkan

adalah keluarnya darah dari jalan lahir, ibu mengalami kejang, cairan ketuban keruh dan berbau tidak sedap, ibu tidak cukup kuat untuk menekan, ibu gelisah, atau sebelumnya merasakan nyeri yang hebat. melahirkan. (Kemenkes, 2018)

Persalinan kala II merupakan fase dalam persalinan yang dimulai ketika dilatasi serviks lengkap dan berakhir dengan kelahiran janin. Durasi rata-rata sekitar 50 menit untuk nulipara dan sekitar 20 menit untuk multipara.(Hidayat. A. M., 2018)

Lamanya persalinan yang terjadi pada kala II merupakan fase tersulit dari suatu persalinan, sehingga apabila berlangsung terlalu lama akan menyebabkan infeksi, kelelahan ibu serta asfiksia dan kematian janin dalam kandungan atau IUFD (Intra Uterin Fetal Death).(Mochtar, 2015) persalinan normal dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang sering di kenal dengan istilah 5P yaitu power (kekuatan yang mendorong janin keluar), passage (kelainan janin itu sendiri), passage (kelainan ukuran maupun bentuk panggul/jalan lahir), psikologi ibu bersalin dan penolong persalinan.(Marmi, 2015)

Pelaksanaan persalinan kala II selama ini banyak dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan cara seperti biasa dimana tenaga kesehatan memberikan dukungan dengan pujian kepada ibu untuk membantu persalinan kala II tanpa ada kesempatan ibu untuk membuktikan dengan melihat keadaan perkembangan keadaan janinnya.

Dalam upaya mempercepat waktu persalinan pada kala II ini peneliti merasa perlu melakukan suatu tindakan yang dapat memberikan dukungan emosional kepada ibu sehingga proses kelahiran ini cepat berlangsung. Tindakan yang dilakukan dalam upaya mempercepat persalinan kala II ini adalah persalinan dengan bantuan cermin dimana ibu diberi kesempatan untuk melihat keadaan perkembangan pengeluaran bayinya sehingga tingkat emosional ibu menjadi lebih terbangun dan termotivasi untuk mengedan sehingga proses persalinan berlangsung lebih cepat karena selain memberi dukungan melalui indra pendengaran dan sentuhan juga akan diberi dukungan melalui indra penglihatan.(Novianti A, 2015)

Cermin persalinan yang sudah dipakai dan diteliti adalah model LDM-100 yaitu dengan memasang cermin di langit-langit yang dapat dikendalikan dalam jarak jauh sehingga ibu dapat melihat proses lahirnya bayi. Berdasarkan bukti ilmiah bahwa cermin pada proses kala II persalinan

dapat memfasilitasi keefektifan meneran, memandu teknik meneran, melihat proses pengeluaran bayi dan dapat mempercepat proses kala II persalinan. Hasil penelitian Doyle J et al, yang dilakukan dari tahun 2013 sampai 2014 di pusat pelayanan intra natal care di USA dengan responden sebanyak 500 ibu post partum dengan rentang usia 18-49 tahun, penelitian ini menggambarkan frekuensi penggunaan cermin pada persalinan, dengan hasil penelitian 53% menyatakan bahwa penggunaan cermin pada proses persalinan kala II membantu mereka lebih fokus dalam meneran dan mempercepat proses pengeluaran bayi dan 58% menyatakan bahwa penggunaan cermin selama proses pengeluaran bayi merupakan pengalaman positif bagi mereka. (Yetti Purnama, Kurnia Dewiani, 2021)

Hasil penelitian Rokhamah (2019) dan Novianti (2015) menunjukkan bahwa ibu bersalin primigravida yang menggunakan cermin pada persalinan kala II lebih cepat, dengan rata-rata waktu persalinan pada kelompok I (menggunakan cermin) adalah 7.05 menit – 13 menit dan rata-rata waktu persalinan kelompok II (tanpa menggunakan cermin) adalah 16.15 menit – 25 menit. (Rokhamah, 2019)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Cibereum Kota Tasikmalaya bahwa jumlah ibu bersalin sebanyak 184 orang pada tahun 2022 dengan Lama waktu persalinan kala II rata rata 45 menit - 90 menit dan Kejadian partus lama sebanyak 19 orang. Berdasarkan observasi peneliti bahwa di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibereum Kota Tasikmalaya belum pernah dilakukan metode cermin untuk mempercepat persalinan kala II.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh metode cermin terhadap lama persalinan kala II pada Ibu Primigravida di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibereum Kota Tasikmalaya.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan desain penelitian metode *Quasi Eksperimental* dengan pendekatan *two group posttest only design*. Populasi adalah ibu bersalin kala II yang akan melahirkan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibereum sebanyak 32 orang. Pada penelitian dibagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama sebanyak 16 orang yang diberikan intervensi metode cermin, cermin yang digunakan dengan ukuran datar panjang 2 meter, lebar 45 cm dengan jarak 60-100 cm secara tegak dan disimpan di ujung bed agar ibu dapat melihat posisi ibu waktu melahirkan dengan terlihat seluruh badan, dan ketika dibawa ke posisi itu memberikan pandangan yang jelas dan nyaman bagi ibu saat bayinya lahir. Saat ibu mencapai tahap kedua persalinan, cermin disesuaikan untuk tampilan optimal, untuk mempermudah dan mempercepat

jalannya persalinan, adapun kelompok kedua yaitu kelompok kontrol sebanyak 16 orang yang tidak diberikan metode cermin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi yaitu: ibu dengan persalinan normal dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi yaitu ibu dengan proses persalinan normal yang berubah menjadi komplikasi ibu dan janin. Pengambilan sampel dilihat dari primipara dan multipara, karena menurut teori Sulistyawati (2016) lama setiap tahapan persalinan antara primipara dan multipara memiliki waktu yang berbeda setiap tahapnya, yaitu untuk kala II pada primipara berlangsung 2 jam sedangkan pada multipara selama 1 jam (Sulistyawati & Nugraheny, 2016). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel yaitu metode cermin, dan variabel terikat yaitu lama persalinan kala II. Data dianalisis menggunakan uji *Mann Whitney*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan dengan jumlah responden 32 orang, yaitu 16 responden untuk kelompok I (diberikan intervensi metode cermin) dan 16 responden untuk kelompok II (tidak diberikan intervensi metode cermin). Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi. Setelah penelitian dilaksanakan, kemudian data yang telah didapat diolah dan hasil wawancara dan observasi disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Kelompok I		Kelompok II	
	N	%	N	%
< 20 tahun	1	6,2	1	6,2
20-35 tahun	15	93,8	15	93,8
Total	16	100	16	100

*sumber: Data primer 2023

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar pada kelompok I dan II pada kategori usia 20-35 tahun (93,8%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Kelompok I		Kelompok II	
	N	%	N	%
SMP	3	18,8	5	31,2
SMA	11	68,8	9	56,2
Sarjana	2	12,5	2	12,5
Total	16	100	16	100

*sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden pada kelompok I berpendidikan SMA (68,8 %), dan pada kelompok II sebagian besar berpendidikan SMA (56,2 %).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Kelompok I		Kelompok II	
	N	%	N	%
Bekerja	1	6,2	2	12,5
Tidak bekerja	15	93,8	14	87,5
Total	16	100	16	100

*sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok I tidak bekerja (93,8%) dan pada kelompok II tidak bekerja (87,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perbedaan Kelompok Terhadap Lama Persalinan Kala II

Kelompok	N	%
Kelompok I	16	50
Kelompok II	16	50
Total	32	100

*sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa kelompok I yang diberikan metode cermin (50%) dan kelompok II yang tidak diberikan metode cermin (50%).

Skor lama persalinan kala II pada kelompok I (Kelompok intervensi) dan kelompok II (Kelompok Kontrol) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5. Skor Lama Persalinan Kala II pada Kelompok I dan Kelompok II

Lama Persalinan Kala II	Mean	SD	Min	Mak
Kelompok I	19,56	5,69	10	30
Kelompok II	62,81	23,20	30	97

*sumber: Data primer 2023

Pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa lama persalinan kala II pada kelompok I (yang diberikan metode cermin) skor rata-rata 19,56 menit, standar deviasi 5,69 dengan nilai minimal 10 menit dan nilai maksimal 30 menit, dan pada kelompok II (yang tidak diberikan metode cermin) skor rata-rata 62,81 menit, standar deviasi 23,20 dengan nilai minimal 30 menit dan nilai maksimal 97 menit Analisa bivariat digunakan untuk melihat adanya pengaruh metode cermin terhadap lama persalinan kala II di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*.

Tabel 6. Pengaruh Metode Cermin Terhadap Lama Persalinan Kala II

Lama Persalinan Kala II	Mean	SD	p-value
Kelompok I	19,56	5,69	0,000
Kelompok II	62,81	23,20	

* Uji *mann-whitney* $\alpha = 5\%$

Berdasarkan tabel 6 analisis yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney* bahwa p value $< \alpha 5\%$. Maka didapat hasil bahwa “Ha diterima”, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan waktu lama persalinan kala II antara kelompok I (kelompok intervensi) dan kelompok II (kelompok kontrol), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode cermin terhadap lama persalinan kala II di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan lama persalinan kala II pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode cermin dengan nilai rata-rata sebesar 19,56 menit dan pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode cermin sebesar 62,81 menit di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Hasil penelitian Rokhamah (2019) dan Novianti (2015) menunjukkan bahwa ibu bersalin primigravida yang menggunakan cermin pada persalinan kala II lebih cepat, dengan rata-rata waktu persalinan pada kelompok I (menggunakan cermin) adalah 7.05 menit – 13 menit dan rata-rata waktu persalinan kelompok II (tanpa menggunakan cermin) adalah 16.15 menit – 25 menit. (Rokhamah, 2019)

Metode ibu persalinan dengan diberi cermin adalah salah satu metode yang dapat diterapkan dalam setiap persalinan dengan tujuan untuk mempermudah dan mempercepat jalannya persalinan karena dapat membangun semangat pada diri ibu sehingga dorongan dari dalam diri untuk cepat melahirkan semakin tinggi. Dorongan dari psikis ibu ini timbul saat ibu melihat kepala bayi di depan cermin dimana dengan ibu mengejan kepala akan semakin keluar sehingga dorongan untuk meneran semakin kuat dan semakin banyak frekuensinya. Ibu akan merasakan sangat senang dengan mengikuti jalannya persalinan karena dapat melihat bayinya sehingga keinginan untuk mengejan semakin meningkat. (Rokhamah, 2019)

Menurut asumsi peneliti didukung oleh teori bahwa waktu persalinan kala II pada primigravida berlangsung 2 jam sedangkan pada multigravida selama 1 jam (Sulistyawati & Nugraheny, 2016). Upaya mempercepat waktu persalinan kala II peneliti melakukan suatu tindakan yang dapat mempercepat yaitu dengan menggunakan alat bantu cermin dimana ibu diberi kesempatan untuk melihat keadaan perkembangan keluarnya bayinya sehingga meningkatkan emosional ibu sehingga memberikan dukungan melalui indera penglihatan. Dibuktikan dengan

hasil penelitian ini dengan nilai rata-rata kelompok menggunakan metode cermin sebesar 19,56 menit atau kurang dari 1 jam. Persalinan dengan menggunakan cermin merupakan metode yang efektif karena dapat mempercepat proses persalinan kala II dibandingkan dengan kelompok yang tidak menggunakan metode cermin dengan rata-rata 62,81 menit.

Pengujian dilakukan pada tingkat kesalahan sebesar (α) 5% atau 0,05 dan diperoleh $p=0,000$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $p < \alpha$ artinya terdapat perbedaan lama persalinan kala II antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode cermin dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode cermin. Artinya ada pengaruh metode cermin terhadap lama persalinan kala II di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibereum Kota Tasikmalaya.

Penelitian Ahisa Novianti, Rokhamah (2015) menunjukkan bahwa waktu rata-rata yang diperlukan oleh ibu bersalin dengan menggunakan cermin pada saat kala II adalah 13 menit sedangkan yang tidak menggunakan cermin rata-rata waktu yang diperlukan adalah 25 menit.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode cermin sangat efektif untuk mempercepat lama persalinan kala II dengan nilai rata-rata 19,56 menit untuk kelompok I yang diberi metode cermin dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan cermin dengan nilai rata-rata 62,81 menit dengan selisih sebesar 43,25 menit.

Penggunaan cermin persalinan adalah teknik yang dapat dilakukan pada praktik intra-partum. Cermin persalinan disini dapat digunakan selama kala II persalinan untuk memaksimalkan upaya mengejan ibu. Peningkatan rasa kontrol dapat diperoleh ketika ibu secara fisik dapat melihat dirinya mendorong, rasa kendali seorang ibu dikaitkan dengan peningkatan kepuasan melahirkan. Oleh karena itu, ibu yang melihat bayinya lahir dapat meningkatkan pengalaman melahirkan bagi beberapa wanita. Cermin persalinan ini digunakan di UPTD Puskesmas Cibereum dan 3 Praktik Mandiri Bidan, cermin ini tersedia di satu ruang bersalin. Cermin yang dipakai adalah cermin datar dengan ukuran panjang 2 meter, lebar 45 cm dengan jarak 60-100 cm secara tegak dan disimpan di ujung bed.

Saat ini banyak peneliti yang menemukan metode terapi yang dapat mengurangi rasa nyeri dengan bantuan alat cermin. Salah satu peneliti dari University of California mengungkapkan cermin bisa digunakan untuk meringankan nyeri sendi (arthritis). Terapi ilusi optik ini ternyata bisa membantu pasien arthritis. Terapi cermin ini adalah kekuatan penglihatan. Dalam kasus ini, penglihatan mengesampingkan apa yang dianggap sebagai sensasi terkuat, yaitu rasa sakit. Terapi ini tampaknya dapat digunakan sebagai cara untuk

mengurangi rasa sakit, seolah-olah otak pasien dapat memperkirakan kembali sehat dan sembuh dari penyakitnya. (Sulistiyawati & Nugraheny, 2016)

Saat ini di kala muncul kesadaran akan *back to nature* dan efek samping dari pemakaian obat kimia sintetis, sebuah media cermin digunakan pada unit persalinan di rumah sakit California. Rumah sakit bersalin di sana pada saat memandu persalinan, dokter dan bidan meletakkan sebuah cermin di dekat lubang vagina yang dapat dengan mudah dilihat oleh sang ibu pada saat masa bersalin. Efeknya, sebagai media terapi cermin meningkatkan dan merangsang hormone oksitosin yang ada di dalam tubuh ibu sehingga kontraksi akan semakin sering disamping memunculkan semangat yang tinggi karena terpengaruhnya ibu terhadap gambar dicerminkan. Sehingga, tidak menimbulkan rasa takut pada ibu-ibu yang akan melahirkan melainkan Ibu lebih bersemangat melawan rasa sakit agar bayinya segera lahir. (Sulistiyawati & Nugraheny, 2016)

Metode cermin ini dapat digunakan untuk mendidik pasien tentang teknik mendorong dan menawarkan bimbingan tanpa harus mengarahkan. Efektivitas mengejan dapat ditingkatkan, karena ibu dapat memvisualisasikan penurunan janin. Visual tersebut dapat berfungsi untuk memotivasi dan menyemangati ibu selama fase terakhir kala dua persalinan.

Pada zaman sekarang ini cermin bukan hanya alat untuk manusia sebagai alat berias, latihan pidato, atau sebagai interior rumah. Kini manfaatnya cermin lebih luas lagi salah satunya adalah dalam dunia medis. Seperti banyaknya penelitian ilmuwan yang berhubungan dengan medis yang menggunakan terapi dari cermin. Terapi ini adalah kekuatan penglihatan. Dimana penglihatan mengesampingkan apa yang dianggap sebagai sensasi terkuat, yaitu rasa sakit. Terapi ini tampaknya dapat digunakan sebagai cara untuk mengurangi rasa sakit, seolah-olah otak pasien dapat memperkirakan kembali sehat dan sembuh dari penyakitnya. Sedangkan dalam hal persalinan terapi cermin mampu menunjukkan keadaan sesungguhnya posisi bayi secara visual pada ibu yang sedang melakukan persalinan yang berdampak tumbuhnya motivasi ibu dalam melakukan usahanya untuk mengejan dan mengesampingkan rasa nyerinya. nyeri persalinan adalah hal yang fisiologis karena hal ini disebabkan adanya distensi uterus dan peregangan serviks. Tetapi nyeri persalinan yang berkepanjangan dan hebat dapat menurunkan kondisi ibu.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa lama persalinan kala II kelompok eksperimen yang menggunakan metode cermin dengan nilai rata –

rata sebesar 19,56 menit, lama persalinan kala II kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode cermin dengan nilai rata – rata sebesar 62,81 menit. Ada pengaruh metode cermin terhadap lama persalinan kala II di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya, dengan uji *Mann-Whitney* sebesar $p=0,000 < 0,05$. Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran untuk profesi kebidanan, hendaknya dapat mensosialisasikan metode cermin pada ibu bersalin ini kepada semua bidan supaya bisa dilaksanakan dalam praktek kebidanan untuk membantu mempercepat proses persalinan kala II.

Daftar Pustaka

- Hidayat. A. M., S. (2018). *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kemenkes. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia. Kemnterian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marmi. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Edisi 7*. Yogyakarta: Pelajar.
- Mochtar. (2015). *Sinopsis Obstetri Obstetri Fisiologi Obstetri Patologi Jilid 1*. Jakarta: EGC.
- Novianti A, R. (2015). Kajian metode persalinan normal dengan bantuan cermin pada persalinan kala II ibu primigravida di Rumah Sakit Paru Batu. *Jurnal Biomed Sci*. 2015;3(2):39–46.
- Rokhamah, Q. (2019). Kajian Metode Persalinan Normal Dengan Bantuan Cermin Pada Persalinan Kala II Ibu Primigravida. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Vol .7, No.2, 2019, Hal 61-68*.
- Secretariat, A. (2021). *ASEAN Statistical Yearbook*. Jakarta: Asean Secretariat, December, 2021.
- Sulistiyawati & Nugraheny. (2016). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Jakarta : Salemba Medika.
- WHO. (2021). *Monitoring Health For the Sdgs, Sustainable Development Goals*. Geneva: World Health Organization; 2021. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO.
- Yetti Purnama, Kurnia Dewiani, L. Y. (2021). Pengaruh Kamera Persalinan terhadap Durasi Persalinan Kala II pada Primipara. *Global Medical and Health Communication, Volume 9 Number 2, August 2021*.